

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI CATATAN KEUANGANKU PADA UMKM ES TEH JANJI JIHAN, KOTA PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH

Nuravia Lorensa¹⁾, Melly Ester Febriani²⁾, Noprianti³⁾, Yeni Ramadani⁴⁾, Theresia Mentari⁵⁾, Iwan Christian⁶⁾

Universitas Palangka Raya

Correspondence author: M.E. Febriani, mellyfebriani26@gmail.com, Palangka Raya, Indonesia

Abstract

The sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) depends heavily on a well-organized financial management system. Es Teh Janji Jihan, an MSME operating in Palangka Raya, Central Kalimantan, faced challenges with its conventional financial documentation and administration, lacking a clear structure. This community service program aimed to provide mentoring designed to develop entrepreneurs' financial management skills through the implementation of the "Catatan Keuanganku" application. The approach included field observations, coaching sessions, ongoing assistance, and outcome assessments. The results demonstrated substantial progress in the business owner's ability to document daily transactions, separate operational funds from personal funds, and prepare structured financial documentation. The implementation of the "Catatan Keuanganku" application demonstrated its effectiveness in helping MSMEs monitor cash flow and profitability, and in formulating more measurable business strategies. This assistance program had a positive impact on increasing awareness of financial literacy and strengthening the prospects for Es Teh Janji Jihan's operational continuity.

Keywords: *mentoring, financial documentation, daily transactions, msme, application*

Abstrak

Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sangat bergantung pada sistem pengelolaan keuangan yang terorganisir dengan baik. Es Teh Janji Jihan, sebuah UMKM yang beroperasi di Palangka Raya, Kalimantan Tengah, mengalami kendala dalam hal dokumentasi dan administrasi keuangan yang masih bersifat konvensional tanpa struktur yang jelas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan melakukan pendampingan yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi pengusaha dalam mengatur finansial usahanya melalui implementasi aplikasi catatan keuanganku. Pendekatan yang diterapkan mencakup tahap pengamatan lapangan, sesi pembinaan, asistensi berkelanjutan, dan penilaian hasil. Hasil kegiatan ini memperlihatkan adanya kemajuan substansial dalam kapabilitas pemilik usaha untuk mendokumentasikan aktivitas transaksi sehari-hari, melakukan pemisahan antara dana operasional dengan dana personal, dan menyusun dokumentasi finansial yang terstruktur. Implementasi aplikasi catatan keuanganku

menunjukkan efektivitas dalam memfasilitasi UMKM untuk memonitor aliran dana, tingkat profitabilitas, dan merumuskan strategi bisnis yang lebih terukur. Program asistensi ini menghasilkan dampak konstruktif terhadap peningkatan *awareness* mengenai literasi finansial serta memperkuat prospek kontinuitas operasional Es Teh Janji Jihan.

Kata Kunci: pendampingan, pengelolaan keuangan, umkm, aplikasi

A. PENDAHULUAN

Sektor usaha mikro, dan menengah memegang peranan vital dalam struktur ekonomi nasional Indonesia, terutama dalam hal penyerapan sumber daya manusia dan kontribusinya terhadap nilai tambah ekonomi nasional (Munthe et al., 2023). Palangka Raya sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Tengah memiliki ekosistem UMKM yang terus mengalami perkembangan, termasuk di segmen usaha kuliner seperti Es Teh Janji Jihan yang fokus pada penjualan minuman segar.

Walaupun memiliki prospek pasar yang menjanjikan, sejumlah UMKM menghadapi hambatan dalam dimensi pengelolaan usaha, khususnya terkait administrasi keuangan (Sholeha et al., 2025). Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa Es Teh Janji Jihan masih menggunakan sistem pencatatan konvensional dengan dokumentasi yang minimalis dan bahkan ada transaksi yang tidak terdokumentasi sama sekali. Situasi ini mengakibatkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memantau sirkulasi dana, mengkalkulasi margin keuntungan secara tepat, dan menyusun strategi finansial untuk ekspansi bisnis.

Sistem dokumentasi keuangan yang tidak terstandarisasi juga menimbulkan ketidakjelasan dalam pemisahan antara aset usaha dengan aset pribadi, sehingga informasi tentang kondisi riil keuangan usaha menjadi tidak jelas (Angelene et al., 2025). Fenomena ini sejalan dengan berbagai kajian yang mengindikasikan bahwa kelemahan dalam manajemen finansial merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan

ketidakberhasilan UMKM dalam mempertahankan operasional (Munzirwan, 2024).

Era transformasi digital menawarkan alternatif solusi yang aplikatif untuk mengatasi problematika tersebut. Aplikasi catatan keuanganku hadir sebagai instrument digital yang didesain khusus untuk mendukung pelaku UMKM dalam mendokumentasi dan mengelola aspek finansial usahanya secara digital, praktis, dan sistematis. Platform ini dilengkapi dengan berbagai fungsi seperti pencatatan aliran dana masuk dan keluar, dokumentasi piutang-hutang, serta fitur generasi laporan finansial otomatis yang dapat diakses sewaktu-waktu melalui perangkat *mobile* (Sabnah et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman pelaku usaha mengenai urgensi implementasi sistem administrasi keuangan yang terstruktur, menyediakan sesi pelatihan pengoperasian aplikasi catatan keuanganku untuk keperluan dokumentasi keuangan usaha, melaksanakan asistensi intensif dalam proses implementasi aplikasi untuk aktivitas pengelolaan keuangan operasional harian, mengembangkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun dan menginterpretasi dokumentasi keuangan, memfasilitasi UMKM dalam merumuskan strategis bisnis yang lebih terukur berdasarkan data keuangan yang akurat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diimplementasikan selama 2 bulan (8 minggu)

di lokasi operasional Es Teh Janji Jihan, Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kegiatan pendampingan dilakukan secara dengan fleksibilitas jadwal menyesuaikan jam operasional usaha. Target peserta dalam program ini adalah pemilik sekaligus operator utama UMKM Es Teh Janji Jihan, yaitu ibu Muliwana yang menjalankan fungsi ganda sebagai owner dan manager operasional.

Strategi metodologi yang diimplementasikan dalam program pendampingan ini mencakup :

1. Pendekatan Partisipatif. Mengintegrasikan peran aktif mitra dalam seluruh fase kegiatan.
2. Pendekatan Andragogi. Strategi pembelajaran untuk individu dewasa dengan fokus pada aspek praktis dan implementasi.

Implementasi program asistensi dilakukan melalui serangkaian tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan (Minggu Kesatu)
Melakukan survei ke tempat pendampingan UMKM, dan menanyakan ketersediaan kepada pendamping UMKM, serta apa saja yang menjadi permasalahan UMKM selama proses penjualan.
2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi (Minggu Kedua)
Memberikan pemahaman tentang konsep pemisahan dana operasional dan profesional memperkenalkan prinsip-prinsip dasar pembukuan sederhana untuk pelaku usaha kecil.
3. Tahap Pelatihan (Minggu Ketiga)
Melatih teknik pencatatan laporan keuangan penjualan secara manual.
4. Tahap Pendampingan Intensif (Minggu Keempat)
Memberikan bimbingan dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi saat mengoperasikan aplikasi, memberi bantuan dalam aktivitas transaksi harian secara konsisten.
5. Tahap Evaluasi (Minggu Kelima)
Membuat video promosi terhadap UMKM serta melakukan pembuatan pada artikel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Es Teh Janji Jihan merupakan unit usaha yang bergerak dalam penjualan minuman segar dengan lokasi operasional di Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Unit usaha ini mulai beroperasi sejak Mei 2025 dengan modal kepemilikan tunggal di kelola oleh ibu Muliwana. Portfolio produk utama meliputi berbagai produk variasi es teh dengan strategi harga yang terjangkau untuk segmen pelajar dan masyarakat umum. Operasional berlangsung setiap hari dengan model layanan *take away* dan *delivery*.

Sebelum program pendampingan, administrasi keuangan usaha dilakukan secara konvensional dengan pencatatan sederhana menggunakan buku tulis, bahkan banyak transaksi yang tidak terdokumentasi secara lengkap. Pemilik usaha mengalami kesulitan signifikan dalam mengidentifikasi margin keuntungan bersih karena tidak adanya pemisahan antara aliran dana usaha dengan keperluan pribadi.

Hasil Observasi Awal

Dari pengamatan awal yang dilaksanakan, teridentifikasi beberapa kondisi sebagai berikut:

1. Pencatatan Keuangan : Dokumentasi dilakukan secara konvensional tanpa konsistensi. Banyak transaksi, khususnya pengeluaran dengan nominal kecil yang tidak terdokumentasi.
2. Pemisahan Keuangan : Tidak terdapat batasan yang jelas antara alokasi keperluan bisnis dengan kebutuhan personal, dana hasil penjualan seringkali digunakan langsung untuk kebutuhan pribadi tanpa dokumentasi yang memadai.
3. Laporan Keuangan : Tidak tersedia dokumentasi keuangan formal. Pemilik usaha hanya mengandalkan estimasi untuk mengetahui kondisi keuangan usaha.
4. Literasi Keuangan: Wawasan tentang administrasi keuangan usaha masih terbatas. Terminologi seperti modal kerja, margin dan margin bersih masih terasa

asing bagi pemilik usaha.

5. Pemanfaatan Teknologi : Meskipun memiliki perangkat *smartphone* pemilik usaha belum mengoptimalkan penggunaan aplikasi digital untuk keperluan administrasi keuangan.

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Dilaksanakan sosialisasi mengenai signifikansi implementasi sistem administrasi keuangan yang profesional untuk keberlanjutan usaha. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya melakukan pemisahan dana operasional usaha dan dana pribadi, konsep modal, revenue, biaya operasional, margin kotor, dan margin bersih, keuntungan dokumentasi keuangan yang teratur dan presisi, dan fungsi dokumentasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

| Laporan | |
|---|--|
| Periode | Kategori |
| Periode : 22 Agustus 2025 - 30 September 2025 | |
| Kategori : ... | |
| Saldo Awal | Rp. 0 |
| Pemasukan | Rp. 5.703.000 |
| Pengeluaran | Rp. 2.545.000 |
| Selisih | Rp. 3.158.000 |
| Saldo Akhir | Rp. 3.158.000 |
| Top Pengeluaran | 10 |
| Top Pemasukan | 10 |
| Top Kategori Pengeluaran | 10 |
| Top Kategori Pemasukan | 10 |
| Rata - Rata | |
| Pengeluaran/Hari | Rp. 63.625 |
| Pemasukan/Hari | Rp. 142.575 |
| Pengeluaran/Bulan | Rp. 1.272.500 |
| Pemasukan/Bulan | Rp. 2.851.500 |
| 22 Agu 2025 | Pemasukan Rp. 1.518.000 Pengeluaran Rp. 509.000 |
| 8 Sep 2025 | Pemasukan Rp. 1.577.000 Pengeluaran Rp. 509.000 |
| 15 Sep 2025 | Pemasukan Rp. 1.460.000 Pengeluaran Rp. 509.000 |

Gambar 1. Catatan Keuangan di Aplikasi

Berikut pada tabel 1 adalah komparasi kondisi administrasi keuangan sebelum dan sesudah program pendampingan.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pendampingan

| Aspek | Sebelum Pendampingan | Sesudah Pendampingan |
|--------------------------------|------------------------------|---|
| Pencatatan transaksi | Konvensional tidak konsisten | Digital, konsisten menggunakan aplikasi |
| Pemisahan keuangan | Tidak ada segregasi | Ada segregasi yang jelas |
| Laporan keuangan | Tidak tersedia | Dokumentansi harian, mingguan, bulanan tersedia |
| Pengetahuan <i>Profit/Loss</i> | Berdasarkan estimasi | Berdasarkan data akurat |
| Pengambilan keputusan | Intuisi | Berdasarkan data finansial |
| Perencanaan keuangan | Tidak ada | Ada perencanaan sederhana |

Dampak Terhadap Usaha

Dampak pertama yang dirasakan adalah adanya efisiensi pengeluaran. Dengan dokumentasi yang teratur, mitra dapat mengidentifikasi pengeluaran yang tidak efisien dan melakukan optimalisasi biaya. Sebagai ilustrasi, mitra menemukan bahwa pembelian bahan baku dalam kuantitas besar ternyata lebih menguntungkan.

Adanya peningkatan profit. Melalui analisis dokumentasi finansial, mitra melakukan penyesuaian strategi harga untuk beberapa produk yang teridentifikasi memiliki margin keuntungan terlalu rendah.

Ketersediaan dukungan pengambilan keputusan. Mitra dapat merumuskan keputusan strategis yang lebih terukur, seperti menambah variasi produk baru berdasarkan analisis produk yang paling diminati konsumen.

Tersedianya akses permodalan. Dengan dokumentasi finansial yang terstruktur, mitra merencanakan pengajuan pinjaman modal usaha ke koperasi dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

D. PENUTUP

Berdasarkan kegiatan pendampingan administrasi keuangan dengan implementasi aplikasi catatan keuanganku pada Es Teh Janji Jihan di Palangka Raya, didapatkan bahwa program pendampingan berhasil mengembangkan kapabilitas pelaku usaha dalam mengelola aspek finansial usaha, dari yang sebelumnya dilakukan secara konvensional tanpa struktur yang jelas menjadi terdigitalisasi dan sistematis menggunakan aplikasi Catatan Keuanganku.

Aplikasi Catatan Keuanganku menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam memfasilitasi UMKM mendokumentasikan transaksi finansial, menyusun dokumentasi keuangan, dan menganalisis kondisi finansial usaha. Fitur yang intuitif namun komprehensif sangat sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Terjadi peningkatan substansial dalam pemahaman dan *awareness* mitra tentang urgensi segregasi dana operasional usaha dan dana pribadi, serta pentingnya dokumentasi keuangan yang akurat dan konsisten.

Pendampingan intensif dengan pendekatan *learning by doing* dan metode partisipatif terbukti efektif dalam mentransformasi kebiasaan administrasi keuangan mitra.

Sistem administrasi keuangan yang lebih profesional menghasilkan dampak positif terhadap efisiensi operasional, peningkatan profit, dan kapabilitas dalam merumuskan keputusan strategis bisnis yang lebih terukur berdasarkan data.

Berdasarkan hasil program pendampingan beberapa rekomendasi yang dapat diberikan yaitu agar Es Teh Janji Jihan dapat terus mempertahankan konsistensi dokumentasi keuangan dan terus mengembangkan kemampuan analisis finansial untuk mendukung ekspansi usaha ke depan.

Untuk Pelaku UMKM Lain dapat mengadopsi sistem administrasi keuangan digital seperti aplikasi Catatan Keuanganku untuk pengelolaan aspek finansial usaha.

Pemerintahan Daerah agar menyelenggarakan program pendampingan

administrasi keuangan UMKM secara masif dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam jangka panjang.

Untuk Institusi Pendidikan, melakukan riset lanjutan tentang dampak digitalisasi administrasi keuangan terhadap performa dan kesinambungan UMKM dalam jangka panjang.

Untuk Pengembangan Program, diperlukan asistensi lanjutan dan pemantauan berkala untuk memastikan berkelanjutan praktik administrasi keuangan yang profesional.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Angelene, D. P., Hartati, H., Stephanus, D. S., Suganda, T. R., Cahyadi, R. T., & Pratama, B. B. (2025). Penerapan Dashboard Excel Otomatis untuk Meningkatkan Tata Kelola dan Konsistensi Pencatatan Keuangan UMKM. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 287–298. <https://doi.org/10.47233/jpmittc.v4i2.3359>
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *JEBMAK: Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Munzirwan. (2024). UMKM sebagai Pilar Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha. *Ameena Journal*, 2(4), 448–457. <https://doi.org/10.63732/aij.v2i4.147>
- Sabnah, M. N., Mesrania, Mida, Monalisa, Kristina, N., Mentari, T., & Christian, I. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuanganku Pada UMKM Kebab Turki Wenak di Kota Palangka Raya. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 302–308.

<https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i3.15805>

Sholeha, A., Nurafifah, A., & Misra, I. (2025).
Peran Manajemen Keuangan Dalam
Pengelolaan UMKM Untuk
Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis.
*Opportunity: Research and Community
Service Journal*, 3(1), 18–41.
<https://doi.org/10.55352/9r0g1k79>